BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Benculuk-Kabupaten Banyuwangi

Pasar Benculuk adalah salah satu pasar daerah yang berada di kawasan Banyuwangi bagian selatan yang merupakan pusat perdagangan atau perekonomian khususnya bagi masyarakat kecamatan Cluring dan sekitarnya. Pasar Benculuk merupakan salah satu pasar daerah yang memiliki pendapatan paling rendah diantara pasar-pasar daerah dikabupaten Banyuwangi.[1] Wilayah ini dulunya bernama Ulupangpang yang merupakan ibukota dari Blambangan. Pasar ini berdiri sekitar kurang lebih tahun 1773 –an saat *Regentschap* Blambangan Timur (kabupaten Banyuwangi), dibentuk oleh Temenggung Wiroguno 1 alias Mas Alit (Bupati Pertama), kemudian memindahkan kekuasaan dari wilayah ini ke Wono Tirtogondo. Di pasar ini berbagai macam kebutuhan dijual, dari keutuhan pokok, barang-barang rumah tangga, pakaian, hingga makanan. Pasar Benculuk memiliki waktu operasional setiap hari, dimana buka mulai pagi dini hari hingga menjelang siang hari.

2. Luas Pasar Umum

Luas tanah pasar Benculuk seluruhnya adalah 9.645 $M_{2.}$[2]

[1] Katiman, KA Pasar Benculuk, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2016.
[2] Sumber data: Dokumentasi Pasar Benculuk.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Batas Wilayah Pasar Benculuk[3]
   a. Sebelah Utara : Desa Sraten Kecamatan Cluring.
   b. Sebelah Timur : Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar.
   c. Sebelah Selatan : Desa Tampo dan Desa Kaliploso Kecamatan Cluring.
   d. Sebelah Barat : Desa Cluring dan Desa Tamanagung Kecamatan Cluring.
4. Jumlah Pedagang[4]
   a. Jumlah pedagang keseluruhan : 193 pedagang
   b. Jumlah pedagang aktif : 70 pedagang
   c. Jumlah pedagang pasif : 123 pedagang
   d. Jumlah pedagang klontong : 24 pedagang
5. Status Tanah dan Bangunan Pasar

   Status tanah di pasar Benculuk adalah milik Pemerintah Daerah (PEMDA). Sedangkan bangunan pasar milik DIKARI dan belum bersertifikat hingga sekarang.[5]
6. Jenis Dagang

   Mayoritas bahan kebutuhan pokok (Seperti peracangan, sayuran, buah-buahan, ikan, dan daging), sedangkan yang minoritas berupa konveksi, perhiasan, pecah belah, sandal, sepatu, makanan olahan, elektronik dan lain-lain.[6]

[3] Ibid.
[4] Sumber data: Dokumentasi Pasar Benculuk.
[5] Katiman, KA Pasar Benculuk, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2016.
[6] Amani, Bendahara, *Wawancara*, Banyuwangi, 13Mei 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7. Visi dan Misi Pasar Benculuk[7]

   a. Visi Pasar Benculuk

      Terwujudnya pasar Tradisional yang bersih, sehat, aman, nyaman, sejahtera dan bebas rentenir.

   b. Misi Pasar Benculuk

      1. Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya optimalisasi penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
      2. Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pedagang pasar dengan kebijakan pemberian bantuan dana bergulir di pasar, sehingga terwujud konsep pasar yang bebas dari jerat rentenir sekaligus kesejahteraan masyarakat pedagang pasar meningkat.
      3. Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realis, dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

[7] Sumber data: Dokumentasi Pasar Benculuk.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8. Potensi Pasar Umum

Sejak maraknya pasar modern seperti minimarket yang ada di sekitar pasar Benculuk, membuat para konsumen pasar tradisional menurun. Alasan mereka lebih suka berbelanja di pasar modern atau sering disebut dengan minimarket itu, karena kebersihan dan kenyamanannya yang membuat konsumen lebih menyukai belanja di pasar modern. Oleh karena itu akan lebih baik jika pasar Tradisional ini di bangun seperti pasar modern agar tidak lagi terkesan kotor dan kumuh.[8]

9. Gambaran Tentang Pergeseran Budaya Pedagang Pasar Benculuk

Banyuwangi terkenal dengan banyak mitos hal yang berbau *magic*, salah satunya adalah cerita tentang penglaris dagangan. Konon kalau mau mendapatkan penglarisan harus mengikuti ritual-ritual tertentu, dari meletakkan sesaji, membakar dupa, dan bersemedi selama berjam-jam, berhari-hari, bahkan hingga berbulan-bulan, semua dilakukan agar dagangannya dikunjungi, diminati dan akhirnya dibeli oleh banyak konsumen.

Begitu pula dengan para pedagang di pasar Benculuk, konon dulu mereka juga banyak yang menggunakan jimat/*magic* yang berupa penglaris, agar barang dagangannya lebih laris/laku dari pada pedagang lainnya.[9] Tetapi seiring berjalannya zaman, pemikiran mereka pun berubah di zaman modern ini. Mereka sudah meninggalkan kebiasaan tersebut untuk mendapatkan banyak pelanggan dengan cara berdagang

[8] Amani, Bendahara, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2016.
[9] Dadang, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang lazim. Kini mereka lebih bersaing secara sehat dan tanpa bertindak di luar nalar seperti menggunakan penglaris seperti dulu. Para pedagang kini bersaing dari segi harga, kualitas barang, dan pelayanan yang mereka berikan kepada pelanggannya, agar pembeli tertarik dengan apa yang mereka jual..

10. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pasar Benculuk

Dalam menjalankan roda organisasi, maka dibutuhkan adanya suatu pengaturan mekanisme kerja yang jelas. Masing-masing individu karyawan harus mempunyai pembatasan bagian tugas dan wewenang yang jelas, dengan demikian terjalin interaksi antar individu yang terintegrasi dan mampu mendukung terapainya tujuan organisasi. Pasar Benculuk mempunyai struktur organisasi dan tata kerja[10], sebagai berikut:

[10] Sumber data: Dokumentasi Pasar Benculuk.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

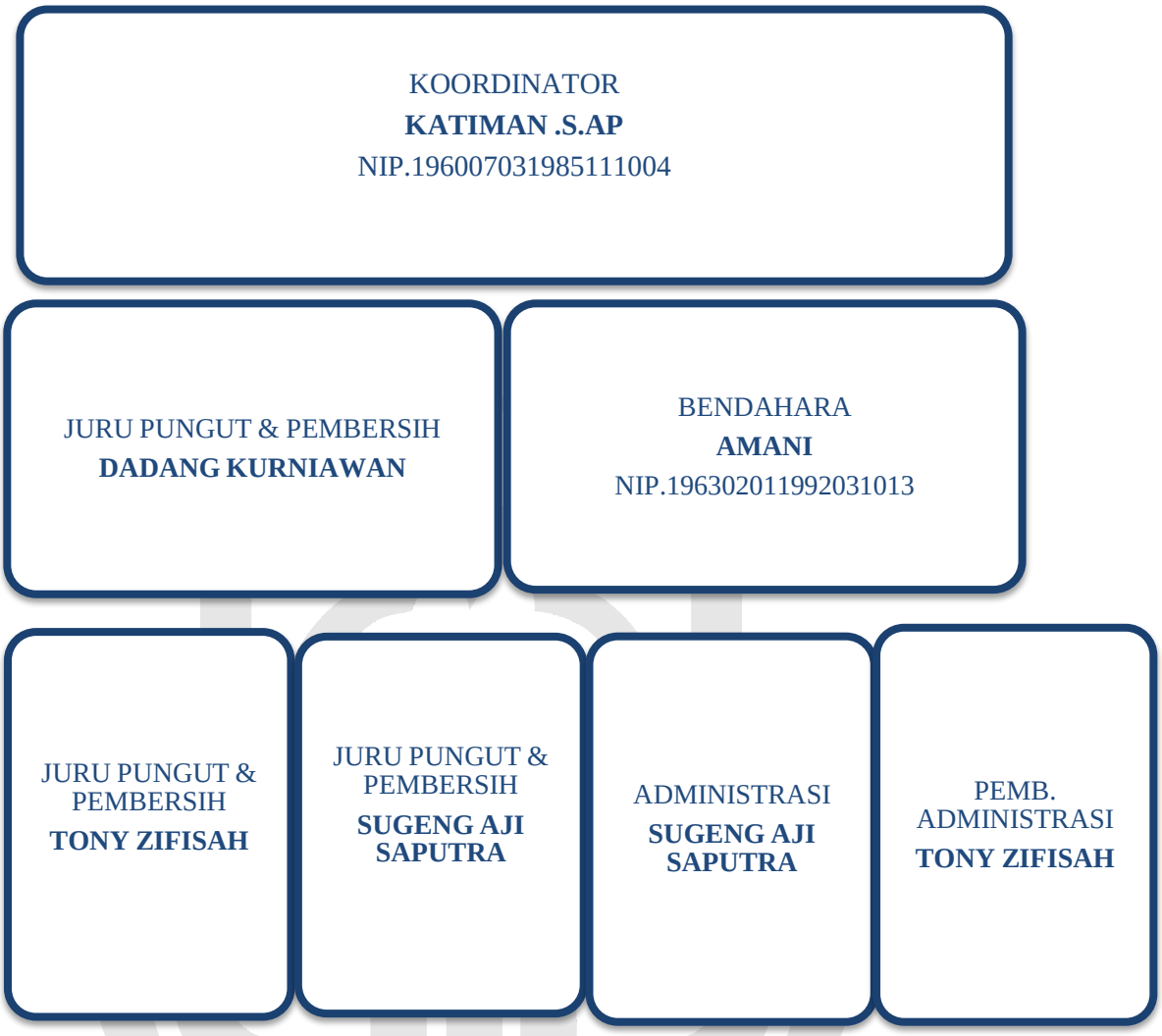

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses lanjutan dalam mengerjakan skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga dirasa cukup dan penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Data-data yang diperoleh akan disajikan dan di analisis sebagai berikut:

1. **Bentuk Persaingan dan Upaya Memenangkan Persaingan Antar Pedagang Klontong di Pasar Benculuk.**

Seperti yang kita ketahui, persaingan sudah menjadi hal yang biasa dalam dunia bisnis karena adanya keterkaitan satu dengan yang lainnya. Berbagai upaya dan cara akan dilakukan untuk memenangkan suatu persaingan. Satu sama lain akan mencari kelemahan pesaingnya. Dalam hal ini, Pasar Benculuk adalah salah satu pasar daerah yang berada di kabupaten Banyuwangi yang memiliki pendapatan terendah di antara pasar daerah lainya, dan memiliki persaingan pedagang yang cukup sengit. Dikarenakan jumlah pedagang di pasar Benculuk yang relatif banyak, dan minimnya pembeli. Berbagai bentuk persaingan yang diinjau dari objek yang dipersaingkan di lakukan para pedagang khususnya pedagang klontong untuk menghadapi persaingan yang terjadi, di antaranya:

a. Kualitas barang

Produk dari usaha bisnis yang dipersaingakan baik barang atau jasa harus halal. Spesifikasinya harus sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen untuk menghindari penipuan dan kualitasnya harus terjamin serta bersaing.[11]

Bicara masalah kualitas suatu produk/barang, tidak lepas dari harga jual produk itu sendiri. Jika kualitas suatu produk/barang baik maka akan menghasilkan harga jual yang tinggi, demikian sebaliknya juka

[11] Ismil Yusanto dan M. Katebel Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, 97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kualitas produk/barang tersebut buruk maka itu juga akan mempengaruhi harga jualnya. Karena kuliatas suatu barang/produk juga menjadi daya tarik konsumen/pembeli. Jadi selain harga dan pelayanan yang baik, pedagang juga harus memperhatikan kualitas barang daganganya. Di pasar Benculuk pun, beberapa pedagang sangat memperhatikan kualitas barang dagangan mereka, seperti berikut:

> "Kalo saya yaa mengutamakan kualitas barang yang saya jual mba, contohnya saja bawang merah ini, kalo bawangnya tidak terlalu kering maka akan cepet busuk, kasian yang beli nanti. Jadi saya beli di tengkulak/petaninya yaa milih yang bener-bener kering bawangnya biar tahan lama. Apalagi kan harganya mahal sekarang ini. Jadi orang kalo beli itu pasti milih yang kayak begini."[12]

Pedagang klontongan lain juga mengatakan hal serupa sebagai berikut:

> "Sebagai pedagang kita harus update sama barang-barang yang diperlukan pembeli. Kalo kita update kan kita yang untung, kadang kan banyak pedagang yang jualnya itu itu aja, gag ada peningkatan barang/produk lainnya. Jadi kalo bisa update barang-barang terbaru kan pembeli bisa melihat…ohhiya, sekalian yang itu buk, atau kita yang menawarkan produk nya tapi juga harus tetep melihat kualitas barangnya biar pembeli gag kecewa. Begitu kalo menurut saya."[13]

Pegadang lain juga mengatakan pentingnya kualitas barang yang akan dijual, sebagai berikut:

[12] Yun, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Mei 2016.
[13] Tatik, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Barang yang kita jual itu harus baik dalam segi kualitasnya. Karena kualitas suatu barang itu berdampak pada penampilan barang tersebut. Kalo penampilanya jelek, yaa gag ada yang mau beli. Tapi kalo penampilannya saja sudah menarik, pasti kan banyak yang beli."[14]

Cara cara yang di gunakan para pedagang klontongan di pasar Benculuk diatas sudah cukup efektif seperti yang di kemukakan beberapa pedagang, yang cukup diminati oleh banyak konsumen atau pembeli yaitu kualitas yang baik dari wujud fisik itulah konsumen atau pembeli dapat membedakan satu barang dengan barang yang lain, bisa membedakan mana kualitas bagus dan kualitas yang jelek.

Produk yang halal dam Islam, bermanfaat atau berdaya guna bagi masyarakat dan menghasilkan guna materiil, moral serta spiritual, yang dapat di pertimbangkan dengan akal, dan di ukur dengan kesehatan.

b. Harga

Bila ingin memenangkan suatu persaingan, harga suatu produk haruslah kompetitif. Dalam hal ini, pedagang tidak diperkenankan membanting harga dengan tujuan menjatuhkan pesaingnya.[15] Seperti yang dikatakan salah seorang pedagang klontongan berikut:

> "Bentuk persaingan di sini itu lebih cenderung pada harga, jadi jika harga lebih miring maka banyak pembeli yang berbelanja kemari. Disini saya memberikan harga kepada pelanggan dengan tidak mengambil untung yang terlalu banyak, jadi pelanggan/pembeli tidak kapok berbelanja kesini."[16]

---

[14] Surani, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Mei 2016.
[15] Ismil Yusanto dan M. Katebel Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, 97.
[16] Umaiyah, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Salah seorang pedagang lain pun mengatakan hal yang serupa, sebagai berikut:

> "Bentuk persaingan disini itu yaa terletak pada harga yang miring. Jadi setiap pedagang punya harga miring sendiri agar banyak pembeli. Kadang walaupun jenis barangnya sama tapi harganya itu yang berbeda-beda di setiap pedagang. Karena kan tiap pedagang disini tempat *kulaaanne* beda-beda juga."[17]

Dan pedagang lainya juga berpendapat sama, sebagai berikut:

> "Persaingan disini itu terbuka mba, biasanya masalah harga yang jadi patokan. Selisih pedagang satu dengan yang lain sudah berbeda, jadi pembeli yang nawar gitu kita juga kerepotan ngasihnya. Kalo gag dimiringin nanti malah gag laku-laku dagangannya. Kan malah kita yang rugi."[18]

Jadi dari pemaparan diatas, menyebutkan bahwa harga sangat membengaruhi tingkat pembeli pada pedagang klontongan di pasar Benculuk. Karena harga adalah elemen penting bagi praktek perdagangan. Para pedagang akan selalu memberikan sisitem tawar-menawar dalam harga, sehingga harga bersifat fleksibel atau tidak kaku, sehingga diharapkan konsumen ada daya tarik tersendiri dari pasar, harga yang akan didapat bersifat naik turun (fluktuatif) dan relative untuk setiap pembelinya, namun tetap mempunyai standar harga agar tidak terjadi kerugian bagi pedagang.

Islam memberikan aturan tentang etika tawar menawar yang tidak menyebabkan pihak lain dirugikan, adanya unsur kebebasan dalam

[17] Yuni, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.
[18] Ipah, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melakukan transaksi tetapi kegiatan tersebut tetap disertai dengan harapan diperolehnya keridhoan dan melarang terjadinya pemaksaan.

c. Pelayanan

Pelayanan adalah aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak yang tidak berwujud[19] dalam hal jual beli dengan bertutur kata yang sopan dan jujur untuk menawarkan suatu barang. Pelayanan juga mempunyai pengaruh penting untuk menarik pembeli agar tertarik berbelanja pada kita. Pelayan yang baik membutuhkan kerja keras dan komunikasi yang baik dengan konsumen. Seperti pedagang klontongan berikut untuk menarik pembeli, ia mengatakan:

> "saya mengutakan pelayan saya kepada pembeli. Agar pembeli merasa puas. Kalo servicenya bagus kan pembeli banyak, jadi pelayanan itu juga penting diterapkan dalam berdagang seperti saya ini."[20]

Pedagang klontongan lain juga mengatakan pentingnya pelayanan untuk menarik pelanggan:

> "pelayanan yang baik itu sangat penting, dengan bertutur kata yang sopan santun, jujur apabila ada barang dagangan yang agak jelek, ya bilang jelek, kalau bagus ya bagus itu supaya pelanggan saya tidak lari, pokok yo sabar dadi pedagang iku ngadepin pembeli lek gak gitu mbak, pada kabur kabeh langganan ku (harus sabar dalam melayani pembeli kalau gak seperti itu lari semua langanan saya)."[21]

[19] M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 11
[20] Sugik, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.
[21] Romlah, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pedagang yang lainnya mengatakan hal serupa sebagai berikut:

> "Pelayanan yang baik, sabar dan ketika kita berbicara bertutur kata yang baik, ramah tamah, jujur itu yang selalu saya gunakan dalam hal berdagang karna berdagang itu bukan hanya mencari keuntungan semata tetapi mencari berkah itulah yang terpenting."[22]

> "Pelayanan yang ada di pasar Benculuk ini sangat berfariasi sebagian besar pelayanannya cukup baik, ramah tamah, jujur, sopan santun namun ada juga sebagian kecil yang pelayaannya juga tidak sesuai dengan etika, terkadang ada yang judes sama pembeli, selalu cemberut, dan berkata kasar apabila tidak jadi membeli barangnya"[23] , tutur salah seorang juru parkir di pasar Benculuk.

Salah seorang pembeli pun mengatakan pengalamannya saat berbelanja pada beberapa pedagang klontongan di pasar Benculuk, ada yang memberikan pelayanan sangat baik, hingga yang tidak sesuai dalam etika bedagang.

> "pedagang disini pelayanannya sudah cukup baik, melayani dengan baik, ya sesuailah, tapi ada mbak pedagang disana itu agak judes gak suka saya gak kira lagi saya beli disaa mbak, namnya pedagang ya harus sabar dan melayani dengan baik,"[24]

Dari penuturan pembeli dan pedagang diatas, sudah dapat kita ketahui bahwa, sebagian besar para pedagang klontongan khususnya di pasar Benculuk mengutamakan pelayanan yang baik untuk konsumennya, agar pelanggan menjadi puas dan di harapkan bisa

[22] Umaiyah, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.
[23] Toni, Juru Pungut, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Mei 2016.
[24] Supri, Pembeli, *Wawancara*, Banyuwangi. 16 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbelanja kembali pada mereka. Pelayanan yang ramah, sabar, jujur, sopan dan tidak judes dalam melayani konsumen sangat di anjurkan dalam beretika bisnis. Allah akan merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam menjual membeli dan menagih. Dan dengan itulah kita sebagai ummat islam dalam berjual beli yang baik maka ramah tamahlah dan bertoleransi dalam berjual beli dan menagih hutang (pembeli) dengan cara tidak memeaksa atau memberi waktu hutangnya.

Selain bentuk persingan ada pula beberapa faktor penyebab terjadinya persaingan. Faktor-faktor ini yang mendorong para pebisnis atau pedagang untuk melakukan suatu persaingan dalam dunia bisnis. Jika faktor-faktor ini tidak muncul, maka persaingan tidak akan terjadi. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan tumbuhnya persaingan, antara lain:

1. Adanya persamaan kepentingan dalam hal yang sama.
2. Adanya perselisihan paham yang mengusik harga diri seseorang.
3. Adanya perbedaan pendapat mengenai sesuatu hal yang bersifat prinsip.
4. Adanya perbedaan sistem nilai dan norma dari kelompok masyarakat.
5. Adanya perbedaan kepentingan politik.

Pada penelitian yang saya lakukan di pasar Benculuk terhadap persaingan pedagang klontongan, terdapat pula faktor-faktor penyebab terjadinya persaingan antar pedagang klontongan tersebut. Berikut adalah pemaparan dari beberapa pedagang yang saya temui:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Faktor yang menyebabkan persaingan ini yaa karena banyaknya pedagang seperti saya ini dan pembelinya itu-itu saja. Jadi saya sebagai pedagang harus bisa menarik pelanggan yang banyak untuk berbelanja kesini. Apa lagi saya juga harus membayar sewa tempat dengan harga 12000 per harinya,itu kan sudah lumayan banyak buat pedagang seperti saya dan ditambah lagi setiap 2th sekali harus memperbaharui ijin bangunan disini."[25]

> "Penyebabnya yaa karena tuntutan ekonomi mba, kalo kita sebagai pedagang gag pinter dalam membaca situasi pasar, yaa kita bakalan kalah saing sama pedagang lain nya. Belum lagi saingan banyak, terus yang beli yaa orang-orang itu tok."[26]

> "Banyak mba, namanya juga jualan dipasar yang pedagangnya gag cuma 1. Yaa faktornya karena sama-sama pengen dapet untung yang banyak, jadi para pedagang kan akhirnya bersaing untuk itu. Dari mulai main di harga sampek pinter-pinter nyediain barang yang bener-bener dibutuhkan sama pembeli. Kan kadang apa yang dicari pelanggan belum tentu ada di satu tempat. Pasti yaa masih muter-muter. Atau kitanya yang mungkin kehabisan stok."[27]

> "Faktornya yaa karena pengen banyak pembeli, terus kalo udah pembelinya banyak kan barang dagangannya cepet laku terjual, terus bisa tengkulak barang baru lagi."[28]

Dari pemaparan para pedagang klontongan di atas, dapat kita ketahui bawasanya banyak faktor yang menyebabkan persaingan di pasar Benculuk. Dari banyaknya pedagang dan minimnya pembeli, sewa tempat,

[25] Wagimin, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Mei 2016.
[26] Yuyun, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 25Mei 2016.
[27] Tatik, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.
[28] Siti, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ingin mendapatkan banyak keuntungan, sampai tuntutan ekonomi menjadi faktor yang menyebabkan persaingan antar pedagang klontongan disana.[29] Karena faktor-faktor inilah, pedagang harus mampu menarik pelanggan/pembeli untuk berbelanja pada mereka agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Cara pedagang di pasar Benculuk pun, bermacam-macam untuk menarik para pelanggan/pembeli mereka. Dari memiringkan harga, memberi diskon, pelayanan yang ramah, menyediakan kebutuhan yang kualitasnya baik, sampai menjual produk/barang-barang terkini. Berikut adalah pemaparan dari beberapa pedagang klontongan mengenai bagaimana cara mereka dalam menari pelanggan, sebagai berikut:

> "caranya yaa dengan memberikan pelayanan yang baik saat pembeli berbelanja, ramah, menanyakan kembali apa yang di butuhkan pembeli. Yaa pokoknya kalo saya service nya di utamakan lah mba.."[30]

> "Kalo saya yaa mengutamakan kualitas barang yang saya jual mba, contohnya saja bawang merah ini, kalo bawangnya tidak terlalu kering maka akan cepet busuk, kasian yang beli nanti. Jadi saya beli di tengkulak/petaninya yaa milih yang bener-bener kering biar tahan lama. Apalagi kan harganya mahal sekarang ini. Jadi orang kalo beli itu pasti milih yang kayak begini."[31]

> "Yaa saya harus bisa memeuhi apa yang di inginkan pembeli, sebisa mungkin apa yang mereka butuhkan saya jual. Tapii yaa namanya orang, pasti ada aja kurangnya. Selan itu saya juga tidak mau memberikan

[29] *Observasi*, Banyuwangi, 17 Mei 2016.
[30] Sugik, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2016.
[31] Romlah, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> harga yang terlampau mahal agar pembeli tidak kapok berbelanja kesini. Yaa pokonya ngambil untung dikit gag papa asalkan tidak sampek merugi apalagi kebutuhan pokok sekarang pada mahal harganya."[32]

> "Yaa saya miringkan kalo belanja ke saya. Apa lagi kalo belanjanya habis banyak, pasti saya kasih potongan lagi. Biar besok-besok kalo belanja kesini terus. Jadi mereka seneng saya yaa juga untung."[33]

Banyak cara yang dilakukan para pedagang klontongan di pasar Benculuk agar pembeli tertarik berbelanja pada mereka. Seperti yang sudah dipaparkan beberapa pedagang di atas. Satu sama lain saling berlomba untuk menarik konsumennya. Para pedagang klontongan di pasar Benculuk ini, berusaha memberikan pelayanan yang baik, klualitas barang yang baik, dan harga yang terjaukau untuk para pelanggan mereka[34] sesuai dengan syariat Islam.

Para pedagang klontongan di pasar Benculuk melakukan hal-hal yang sudah di paparkan di atas antara lain, memiringkan harga, memberikan pelayanan yang terbaik untuk pelanggan, berbicara sopan santun dan ramah tamah, memberikan barang dengan kualitas yang terbaik, hingga menyediakan barang-barang keluaran terbaru, itu semua mereka lakukan agar pembeli tertarik berbelanja pada mereka. Jika pembeli tertarik membeli apa yang mereka jual, maka secara otomatis barang yang mereka jual akan laku dan habis. Disinilah para pedagang harus mampu bersaing

[32] Yun, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Mei 2016.
[33] Surani, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Mei 2016.
[34] *Observasi*, Banyuwangi, 17 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan pedagang lainnya, agar dapat memenangkan persaingan antar pedagang klontongan di pasar Benculuk ini.

Dewi salah satu pedagang klontongan di pasar Benculuk mengatakan tentang caranya memenangkan persaingan antar pedagang klontongan disini, sebagai berikut:

> "Yaa kalo saya pokok nya, harga itu saya miringkan dalam kata lain tidak mengambil untung yang terlalu banyak, terus pelayanan saat melayani pembeli juga harus ramah dan sabar, jadi pelanggan merasa puas berbelanja kesini. Dengan begitu mereka dengan sendirinya bakalan balik lagi kalo harga sama pelayangannya cocok.[35]

Hartik pedagang yang tidak jauh dari Dewi pun mengatakan upayanya dalam memenangkan persaingan antar pedagang di pasar Benculuk, sebagai berikut:

> "Yaa kalo saya, pokoknya jualannya jujur lah mba, yang di jual juga apa adanya tanpa melebih-lebihkan apa yang saya jual ini. Takut kalo nanti pelanggan/pembelinya kecewa, malah gag belanja kesini lagi. Kan bisa rugi saya.[36]

Jaenal pun tidak ketinggalan mengutarakan upanya memenangkan persaingan antar pedagang di pasar Benculuk ini, sebagai berikut:

> "Upayanya yaa harus ramah sama pelanggan, terus harus lebih tau apa yang pelanggan butuhkan, lebih selektif dalam memilih tengkulak/petani agar nanti kalo barang yang di jual juga gag terlalu mahal jatuhnya, jadi

[35] Dewi, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Mei 2016.
[36] Harti, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> kita bisa untung, pembeli juga gag kemahalen beline di kita.[37]

Heri juga mengutaran caranya memenangkan persaingan yang terjadi antar pedagang klontongan di pasar Benculuk, sebagai berikut:

> "Bersikap ramah, sabar menghadapi pembeli yang rewel, pelayanan nya harus baik, tidak takut memberikan potongan harga/diskon kepada pembeli.[38]

Dari pemaparan beberapa pedagang di atas, kita dapat melihat upaya para pedagang yang bermacam-macam utuk memenangkan persaingan antar pedagang klontongan di pasar Benculuk. Bagaimana pun cara yang dilakukan para pedagang, itu semua adalah upaya mereka untuk memenangkan persaingan yang terjadi di pasar Benculuk. Cara yang mereka lakukan pun cukup *sportif*, tanpa harus menjatuhkan pedagang lainnya.

2. Pandangan Etika Bisnis Islam Terhadap Persaingan Pedagang Klontongan Di Pasar Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Etika bisnis Islam merupakan hal yang berkaitan dengan baik dan buruk dalam konteks bisnis yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam dunia bisnis atau perdagangan, keberhasilan dan kegagalan sangat erat kaitannya dengan mengembangkan usaha seseorang. Untung dan rugi adalah sesuatu yang harus dihadapi oleh para pebisnis/pedagang itu sendiri. Setiap usaha memerlukan pengorbanan moril dan materil,

[37] Jaenal, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Mei 2016.
[38] Heri, Pedagang, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbagai resiko akan datang menghadang silih berganti dari sekian banyak pedagang kecil yang memasuki dunia pasar, keberhasilan dan kegagalan akan tampak karena dunia bisnis atau perdagang penuh dengan tantangan yang hanya bisa dimasuki oleh pebisnis-pebisnis yang gigih dan pantang menyerah.

Dunia usaha seperti yang kita diketahui bersifat dinamis yang diwarnai dengan perubahan dari waktu kewaktu dan adanya keterkaitan dengan satu sama lainnya. Oleh karena itu para pedagang harus mempunnyai strategi khusus dalam bersaing di dunia perdagangan itu sendiri untuk keberhasilan usaha yang dijalankan masing-masing orang. Strategi yang ditetapkan harus ditinjau dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan pasar dalam lingkungan pasar tersebut, dan tidak melanggar aturan-aturan agama atau yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di pasar Benculuk mengenai pandagang Etika Bisnis Islam terhadap pesaingan pedagang klontongan ini bertujuan untuk mengetahui apakah persaingan antar pedagang klontongan disana sesuai dengan kode etik dagang atau belum, dan bagaimana transaksi jual beli yang mereka lakukan, apakah sudah menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam Etika Bisnis Islam atau belum.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Prinsip Taqwa

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam aktivitas mereka. Ia hendaknya sadar penuh dan responsive terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh sang pencipta. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu (*driving firce*) dalam segala tindakan.

Mayoritas pedagang klontongan yang ada di pasar Benculuk beragama Islam. Jadi saat menjalankan aktifitasnya di pasar mereka tetap menyempatkan untuk beribadah di masjid terdekat, apalagi disaat hari jum'at, mereka lebih awal menutup ruko mereka karena akan melaksanakan sholat jum'at. Dibulan puasa Ramadhan pun mereka tetap menjalankan ibadah puasa. Tetapi tidak semua pedagang menjalankan kewajibannya dalam berpuasa Ramadhan, seperti beberapa pedagang bapak-bapak yang tetap menghisab rokok saat bulan puasa, dan beberapa ibu-ibu yang terlihat makan dengan sembunyi-sembunyi.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip adil adalah merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam. Allah yang menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan bagi seluruh umat manusia, menekankan pentingnya adanya keadilan dalam setiap sektor, baik ekonomi, politik dan sosial.[39]

[39] Veitzhal Rivai dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, 59.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini, beberapa pedagang klontongan di pasar Benculuk belum menerapkan prinsip keadilan bagi pembeli. Karenaa masih banyak di temukannya kecurangan dan penimuan, di antaranya pencampuran kualitas produk yang mereka jual. Hal tersebut jelas sangat merugikan pembeli. Dalam hal ini, keadilan harus dijalankan , karena pembeli sudah mengeluarkan biaya untuk membeli barang yang mereka inginkan, tetapi mereka tidak mendapatkan barang yang sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh penjual.

Berikut adalah pemaparan dari beberapa pembeli yang mengaku mendapatkan barang dengan kualitas rendah dengan harga setara dengan barang kualitas baik, sebagai berikut:

> "saya kemarin itu beli beras di ibu situ(tidak disebutkan nama penjual), nah pas saya liat itu contoh beras yang ada di bak depan itu berasnya utuh-utuh dan putih. Lha pas saya udah beli dari rumah tak liat, ternyata berasnya gag sama kayak yang di bak tadi. Berasnya di campur sama beras yang nda utuh. Yaa kan saya rugi, padahal harganya lumayan mahal, tapi dapetnya beras yang jelek. Kapok saya belanja kesitu lagi mba."[40]

Kejadian di atas menunjukkan, bahwa pembeli merasa di rugikan karena ulah pedagang yang tidak bertanggung jawab dan tidak jujur, dalam menjual barang dagangan. Bukan hanya Ibu Sri yang mengalami kejadian seperti di atas, Bu Darmi pun pernah mengalami hal yang serupa:

[40] Sri, Pembeli, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "waktu itu saya beli cabe, pas harga cabe masih mahal. Saya muter-muter cari cabe yang seger, biar awet dan gag cepet busuk kalo nantik ditaroh di kulkas. Nah pas saya kira sudah menemukan cabe yang menurut saya seger itu tadi, saya beli sekilo. Pas dari rumah tak buka, lha kok cabenya banyak yang busuk didalem kresek. Waduh..banyak yang kebuang akhirnya. Rugi saya, belinya sekilo jadi gag dapet sekilo karna kebuang tadi".[41]

Mbak Hotim pun pernah mengalami hal yang serupa dengan Ibu Sri dan Bu Darmi, sebagai berikut:

> "waktu saya belanja itu saya beli barang-barang kebutuhan sehari-hari gitu mba, yaa ada gula, mie, sabun, odol, yaa banyak lah mba..nah saya itu gag tau kalo mie instan yang saya beli itu sudah kadaluarsa. Saya taunya pas anak saya yang ngomong kalo mie nya sudah kadaluarsa. Untung belum kemakan, kalo sudah kemakan kan jadi bahaya nanti buat kesehatan. Gitu yoo yang jual diem ae, gag mau ngomong ato di liat, barang yang di jual masih bisa di konsumsi atau sudah kadaluarsa. Jadi harus bener-bener teliti sekarang kalo belanja dimana aja mba, antisipasi yang kayak begitu lagi".[42]

Kejadian-kejadian di atas, menunjukkan bahwa sikap penjual yang tidak mau tau tentang kualitas barang yang meraka jual. Para pedagang ini hanya memikirkan keuntungan semata, tanpa memperduliakan kepuasan pelanggannya. Padahal seorang pedagang/pebisnis, harus mampu memberikan kepuasan pada pembeli/pelanggan. Menjual

[41] Darmi, Pembeli, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Mei 2016.
[42] Hotim, Pembeli, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

barang dengan apa adanya, tanpa harus menutupi kekurangan barang yang di perjual belikan tersebut.

c. Prinsip Persaudaraan (*ukhuwah*)

Al-Qur'an mengajarkan persaudaraan (*ukhuwah*) sesama manusia, termasuk dan terutama ukhuwah dalam berbisnis/berdagang. Kreteria untuk menilai seseorng bukanlah bangsa, ras, atau warna kulit, tetapi tingkat pengabdian dan ketakwaanya kepada Allah secara vertikan dan kemanusian secara horizontal. Nabi Muhammad SAW. mengatakan, bahwa: "*sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi ornga lain*". [43]

Demikian pula yang terjadi di pasar Benculuk, walaupun para pedagang bersaing untuk mendapatkan banyak pembeli dan merauk keuntungan yang sama, disisi lain mereka tetap menjalin silahturahmi dengan baik. Mereka bersaing satu sama lain hanya dalam hal bisnis, diluar itu mereka tetap menjalin komunikasi yang baik tanpa ada permusuhan satu dengan yang lainnya.

d. Prinsip Kenabian *(nubuwwah)*

Nubuwwah yang berarti kenabian. Sifat-sifat yang diteladani oleh semua manusia (pelaku bisnis, pemerintah dan segenap manusia) dari nabi Muhammad SAW. Setidaknya ada empat, yaitu *siddiq, amanah, tablig, fathanah.*

[43] Veitzhal Rivai dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, 77.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini pedagang klontongan di pasar benculuk belum menerapkan sikap siddiq dalam berjualan, itu terlihat dari masih adanya penipuan dan kecurangan dalam memanipulasi kualitas barang dagangan. Dengan kata lain mereka tidak amanah dalam menyampaikan kualifikasi barang yang mereka jual.

e. Praktek jual beli pedagang klontongan

Praktek jual beli, tidak luput dengan adanya penjual, pembeli dan barang yang di perjual belikan. Jual beli sendiri adalah suatu pertukaran harta dengan harta dengan ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan oleh syara'. Dalam Islam transaksi atau akad jual beli mengandung unsur akad dan syarat. Apabila rukun dan syarat telah terpenuhi dengan baik maka jual beli dapat dikatakan sah. Di antara rukun yang harus dipenuhi dalam jual beli adalah:

1. *Ba'i* (penjual)
2. *Mustari* (pembeli)
3. *Sighat* (ijab dan qabul)
4. *Ma'qud 'alaih* (benda/barang yang menjadi objek transaksi)

Jual beli dilaksanakan apabila hal-hal di atas telah terpenuhi. Ketika pembeli hendak membeli suatu barang maka ia memilih barang yang dia inginkan, setelah itu terjadi kesepakatan harga dari barang yang hendak dibeli, setelah keduanya sepakat dengan harga yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ditentukan lalu terjadi tukar menukar harta dengan harta atau barang dengan uang.[44]

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, praktek jual beli yang dilakukan pedagang klontongan di pasar Benculuk, sebagai berikut:

1. Penjual menawarkan barang dagangan kepada pembeli, dan pembeli memilih barang yang diinginkan untuk kemudian dibeli.
2. Penjual menjelaskan keadaan barang yang dijual kepada pembeli, tanpa menutupi kekurangan barang yang dijual tersebut.
3. Pembeli berhak menawar harga yang diajukan oleh pedagang, agar terjadi kesepakatan harga antara pembeli dan pedagang.
4. Barang-barang yang di jual oleh pedagang klontongan di pasar Benculuk, adalah barang-barang yang halal.
5. Penjual tidak memaksa pembeli untuk berbelanja pada mereka.
6. Beberapa pedagang bersikap ketus terhadap pembeli.
7. Adanya unsur ketidak jujuran, dari penjual kepada pembeli tentang kualitas barang yang dijual.[45]

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka disini akan dikemukakan berbagai

[44] Mardani, *Fiqh*, 104-105.
[45] *Observasi*, Banyuwangi, 27 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

temuan di lapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dlam melakukan penelitian.

1. Bentuk Persaingan dan Upaya Memenangkan Persaingan Antar Pedagang Klontong Di Pasar Benculuk.

Persaingan adalah proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan dapat terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang terbatas atau sesuatu yang menajadi pusat perhatian umum. Persaingan berlangsung tanpa ancaman atau kekerasan.[46]

Begitu pula persaingan yang terjadi antar pedagang klontongan di pasar Benculuk, mereka saling berlomba untuk menarik pembeli agar berbelanja pada mereka. Bentuk persaingan yang dilakukan para pedagang klontongan di pasar Benculuk sangat bervariasi, diantaranya:

a. Kualitas barang

Produk dari usaha bisnis yang dipersaingakan baik barang atau jasa harus halal. Spesifikasinya harus sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen untuk menghindari penipuan dan kualitasnya harus terjamin serta bersaing.[47] Bicara masalah kualitas suatu produk/barang, tidak lepas dari harga jual produk itu sendiri. Jika kualitas suatu produk/barang baik maka akan menghasilkan harga jual yang tinggi, demikian sebaliknya juka kualitas produk/barang tersebut buruk maka itu juga akan mempengaruhi harga jualnya. Karena

[46] http://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-persaingan.html (06 Desember 2015),20.53 .

[47] Ismil Yusanto dan M. Katebel Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, 97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kuliatas suatu barang/produk juga menjadi daya tarik konsumen/pembeli. Jadi selain harga dan pelayanan yang baik, pedagang juga harus memperhatikan kualitas barang daganganya.

Kualitas barang yang di perjual belikan oleh pedagang klontongan di pasar Benculuk sangat berfariasi, dari kualitas yang baik hingga kualitas yang jelek. Para pembeli harus pintar-pintar memilih saat berbelanja. Karena tidak banyak dari pedagang klontongan di pasar Benculuk, mencampurkan barang kualitas baik yang mereka jual dengan barang kuliatas jelek.

Hal ini jelas sangat merugikan pembeli, dan suatu tindakan yang dilarang dalam berbisnis maupun hukum Islam. Perbuatan pedagang yang seperti ini akan berdampak pada menurunnya tingkat pembeli. Karena itu, pedagang harusnya menerapkan prinsip dasar dalam beretika bisnis.

b. Harga

Bila ingin memenangkan suatu persaingan, harga suatu produk haruslah kompetitif. Dalam hal ini, pedagang tidak diperkenankan membanting harga dengan tujuan menjatuhkan pesaingnya.[48]

Para pedagang di pasar Benculuk, memainkan harga untuk menarik pembeli. Mereka memberikan harga miring untuk barang yang mereka jual. Sistem tawar menawar pun masih sering terjadi antara pedagang dan pembeli. Walaupun beberapa pedagang klontongan disana

[48] Ismil Yusanto dan M. Katebel Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, 97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memiringkan harga jual untuk barang yang mereka jual, tapi mereka tetap mempunyai standar harga agar tidak ada pedagang yang merasa dirugikan.

Cara demikian merupakan salah satu cara agar pembeli tertarik dengan apa yang pedagang klontongan di pasar Benculuk jual. Dengan memiringkan harga jual barang yang mereka jual, pembeli akan berbondong-bondong datang untuk berbelanja. Akan tetapi, dengan memiringkan harga jual tersebut pedagang tetap memiliki standar harga minimal agar tidak merugikan pedagang lainnya.

c. Pelayanan

Pelayanan adalah aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak yang tidak berwujud[49] dalam hal jual beli dengan bertutur kata yang sopan dan jujur untuk menawarkan suatu barang. Pelayanan juga mempunyai pengaruh penting untuk menarik pembeli agar tertarik berbelanja pada kita. Pelayan yang baik membutuhkan kerja keras dan komunikasi yang baik dengan konsumen.

Dilihat dari segi pelayanan, beberapa pedagang sudah memberikan pelayanan kepada pelanggan sesuai dengan etika berbisnis. Selalu tersenyum setiap ada pembeli yang datang, sopan dan ramah dalam menanyakan kebutuhan pembeli, serta jujur dalam menyampaikan keadaan barang yang dijual. Semua dilakukan yang terbaik untuk dapat menarik pembeli.

[49] M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 11

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tetapi masih terdapat pedagang yang ketus dan judes terhadap pembeli. Ini sangat menggambarkan bahwa pedagang tersebut tidak mencerminkan jiwa pebisnis dalam etika bisnis Islam. Padahal seorang pebisnis muslim hendaknya, berlaku manis dan dermawan terhadap orang-orang yang miskin, karena alasan-alasan tertentu ia tidak mampu memberikan sesuatu kepada mereka, setidaknya perlakukanlah mereka dengan sopan dan kata-kata yang baik.[50] Seperti firman Allah dalam surat Al- Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ
لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى
ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ
١٥٩ (ال عمران : 159)

Artinya: "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (Qs Al-Imran 159)*[51]

Bukan hanya bentuk persaingan yang terjadi antara pedagang klontongan yang bermacam-macam, tetapi upaya para pedagang untuk

[50] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, 189.
[51] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 103.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memenangkan persaingan yang terjadi pun sangat berfariasi. Mereka bersaing dengan sportif, tanpa harus merugikan pihak lainnya. Para pedagang klontongan berusaha memberikan pelayanan terbaik saat melayani pembeli, mereka menerapkan prinsip keterbukaan kepada pembeli, jujur menyampaikan keadaan barang yang mereka jual kepada pembeli, dan memberikan harga yang cukup terjangkau untuk para pelanggan mereka.

2. Pandangan Etika Bisnis Islam Terhadap Persaingan Pedagang Klontongan di Pasar Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Etika bisnis Islam adalah studi yang dikhususkan mengenai moral benar dan salah dalam berbisnis yang sesuai dengan aturan syariah Islam. Melalui etika bisnis inilah seseorang dapat memahami suatu persaingan dalam berbisnis. Seperti persaigan yang terjadi antar pedagang klontongan di pasar Benculuk. Mereka saling berlomba untuk menarik perhatian pembeli. Berbagai upaya dilakukan agar pembeli tertarik membeli apa yang mereka jual. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di pasar Benculuk mengenai pandagang Etika Bisnis Islam terhadap pesaingan pedagang klontongan, peneliti mendapatkan sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Prinsip Taqwa

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam aktivitas mereka. Ia hendaknya sadar penuh dan responsive terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh sang pencipta. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu (*driving firce*) dalam segala tindakan.

Mayoritas pedagang klontongan yang ada di pasar Benculuk beragama Islam. Tetapi tidak semua pedagang menjalankan kewajibannya dalam bertaqwa kepada Allah swt., seperti saat menjalankan puasa Ramadhan, masih ada beberapa pedagang yang tetap menghisab rokok, dan beberapa ibu-ibu yang terlihat makan secara sembunyi-sembunyi.

Sikap demikian jelas mencerminkan bahwa prinsip ketaqwaan kepada Allah swt. belum dijalan oleh semua pedagang yang ada dipasar Benculuk. Karena masih ditemukannya beberapa pedagang yang tidak menjalankan kewajibannya saat berpuasa Ramadhan.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip adil adalah merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam. Allah yang menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan bagi seluruh umat manusia, menekankan pentingnya adanya keadilan dalam setiap sektor, baik ekonomi, politik dan sosial.[52]

[52] Veitzhal Rivai dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, 59.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini, beberapa pedagang klontongan di pasar Benculuk belum menerapkan prinsip keadilan bagi pembeli. Karenaa masih banyak di temukannya kecurangan dan penimuan, di antaranya pencampuran kualitas produk yang mereka jual. Hal tersebut jelas sangat merugikan pembeli.

Dengan demikian prinsip keadilan belum diterapkan secara maksimal oleh para pedagang. Harusnya pembeli mendapatkan keadilan karena, mereka sudah mengeluarkan biaya untuk membeli keperluan yang diinginkan.

c. Prinsip Persaudaraan (*ukhuwah*)

Al-Qur'an mengajarkan persaudaraan (*ukhuwah*) sesama manusia, termasuk dan terutama ukhuwah dalam berbisnis/berdagang. Kreteria untuk menilai seseorng bukanlah bangsa, ras, atau warna kulit, tetapi tingkat pengabdian dan ketakwaanya kepada Allah secara vertikan dan kemanusian secara horizontal. Nabi Muhammad saw. mengatakan, bahwa: "*sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi ornga lain*". [53]

Demikian pula yang terjadi di pasar Benculuk, walaupun para pedagang bersaing untuk mendapatkan banyak pembeli dan merauk keuntungan yang sama, disisi lain mereka tetap menjalin silahturahmi dengan baik. Mereka bersaing satu sama lain hanya dalam hal bisnis,

[53] Veitzhal Rivai dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, 77.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diluar itu mereka tetap menjalin komunikasi yang baik tanpa ada permusuhan satu dengan yang lainnya.

Sikap ini jelas mencerminkan bahwa walaupun para pedagang di pasar Benculuk bersaing satu sama lain, tetapi mereka tetap menjalin silahturahmi yang baik diluar dunia bisnis yang mereka jalankan.

d. Prinsip Kenabian *(nubuwwah)*

Nubuwwah yang berarti kenabian. Sifat-sifat yang diteladani oleh semua manusia (pelaku bisnis, pemerintah dan segenap manusia) dari nabi Muhammad saw. Setidaknya ada empat, yaitu *siddiq, amanah, tablig, fathanah.*

Dalam hal ini pedagang klontongan di pasar benculuk belum menerapkan sikap *siddiq* dalam berjualan, itu terlihat dari masih adanya penipuan dan kecurangan dalam memanipulasi kualitas barang dagangan. Dengan kata lain mereka tidak amanah dalam menyampaikan kualifikasi barang yang mereka jual.

Seharusnya para pedagang harus selalu menerapkan sifat jujur dalam menyampaikan kualitas produk yang dijaul. Harus adanya sifat keterbukaan kepada pembeli, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam hal jual beli.

e. Praktek jual beli pedagang klontongan

Jual beli dalam Islam ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara ridha di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda dan pihak yang lain menerimanya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati.

Begitu pula paktek jual beli yang terjadi di pasar Benculuk, pedagang menawarkan barang dagangannya, kemudian pembeli menawar harga yang di ajukan oleh pedagang, kemudian terjadilah kesepakatan harga antar pembeli dan pedagang, setelah keduanya sepakat dengan harga yang di tentukan maka terjadi tukar menukar barang dengan uang.

Ketika pembeli hendak membeli barang yang kita jual, pembeli berhak memilih barang yang dia inginkan, tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id